



Penggunaan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Gunung Tuleh

Nadia Afrina

SDN 23 V Koto Kampung Dalam

Khapipah

SMPN 3 Gunung Tuleh

Kasmaniar

SD Negeri 08 Kurnia Maju

Annisa Aulia Putri

SDN 04 Batang Anai

Alamat: Kampung Pauh, Nagari Sikucua Barat, Kecamatan V Koto Kampung Dalam,
Kabupaten Padang Pariaman

Korespondensi penulis: nadiaafrina30@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the low level of activity among eighth-grade students at SMP Negeri 03 Gunung Taleh in Islamic Religious Education (PAI) classes. Based on data from the even semester, 64% of students were still classified as inactive, while only 36% were active. This condition occurred because learning was still conventional and the methods used were ineffective. The purpose of this study was to increase student activity in IRE learning through the application of the card sort method. This study was a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of three meetings. The research subjects were 33 eighth-grade students at SMP Negeri 03 Gunung Taleh. The research procedure included planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results showed an increase in student activity after the application of the card sort method. In cycle I, the average student activity score was 51.49%, while in cycle II it increased to 71.23%. There was an increase of 19.74% from cycle I to cycle II. Thus, the application of the card sort method proved to be effective in increasing the activity of students in class VIII of SMP Negeri 03 Gunung Taleh in PAI learning.*

Keywords: *Student activity, Card Sort, Islamic Religious Education*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Gunung Taleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan data semester genap, 64% siswa masih tergolong belum aktif, sedangkan yang aktif hanya 36%. Kondisi ini terjadi karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan metode yang digunakan kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode *card sort*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Gunung Taleh. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan metode *card sort*. Pada siklus I, rata-rata nilai keaktifan siswa mencapai 51,49%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,23%. Terjadi kenaikan sebesar 19,74% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penerapan metode *card sort* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Gunung Taleh pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, *Card Sort*, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan Proses belajar yang bermutu dapat dikenali dari interaksi guru dengan siswa, yang melahirkan perubahan-perubahan perilaku positif. Perubahan-perubahan

perilaku siswa tersebut mengarah pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yakni, proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan di dalam kelas yang ideal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif dan kreatif.

Pembelajaran yang bermutu akan mendukung siswa dalam membangun karakter, mental, dan pengetahuannya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan perkara krusial yang harus disadari oleh setiap guru. Dengan belajar yang aktif, siswa diminta agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Secara fisik, siswa melakukan gerak anggota tubuhnya dalam proses pembelajaran, seperti berjalan, memperagakan peran, dan mencontohkan suatu gerakan. Secara mental siswa akan berpikir, seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan argumentasinya. Selain itu, belajar aktif juga meminta adanya hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan juga siswa dengan sumber belajar atau media belajar.

Guru merupakan salah satu aspek yang berdampak dalam mensukseskan pembelajaran. Guru sebagai pengevaluasi pembelajaran, dimohon agar berdedikasi secara terus-menerus dalam membangun serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang maksimal. Fakta yang di dapatkan melalui evaluasi ini merupakan feedback dari kegiatan belajar mengajar pada tingkat selanjutnya. Dengan hal itu, kualitas pembelajaran yang akan ditumbuhkan terus-menerus yang bertujuan pada tercapainya proses pembelajaran yang maksimal, yakni pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif (Nazwa, 2024). Oleh sebab itu, guru harus bisa lebih kreatif dalam memilih dan memilih metode yang akurat, yakni sesuai dengan kebutuhan materi yang hendak di sampaikan dan juga sesuai dengan siswanya, sehingga siswa akan tertarik dalam kegiatan belajar mengajar dan memahami materi yang di sampaikan menjadi lebih mudah.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yakni berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Royo et al., 2025). Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran (Sa'adah, n.d.).

Siswa di sekolah tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi turut mengemukakan pendapat nya saat diskusi, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, serta ikut terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Berikut merupakan 7 aktivitas belajar sebagai indikator keaktifan siswa: a. Visual Activities, yaitu aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan. b. Oral Activities, yaitu aktivitas oral atau pengucapan, terdiri dari mengucapkan, memusatkan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi. c. Listening Activities, yaitu aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, dan mendengarkan pidato. d. Writing Activities, yaitu aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin/meresume. e. Motor Activities,

yaitu aktivitas gerak, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain. f. Mental Activities, yaitu aktivitas mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan (Abdurrosyid et al., 2025). Keaktifan siswa dapat diukur melalui keterlibatan siswa selama pembelajaran, yakni siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru (visual activity dan listening activity), kemampuan bertanya (oral activity), siswa merangkum/mencatat apa yang dijelaskan oleh guru (writing activity), tampil di depan kelas/mencontohkan suatu gerakan (motor activity), dan memecahkan masalah (mental activity) (Madinah & Setiawan, 2025).

Hubungan antara guru dengan siswa seharusnya tidak bersifat satu arah saja, yakni berupa penyampaian materi atau informasi dari guru kepada siswa. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh keduanya. Namun pada kenyataannya, masih kerap dijumpai dalam proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran konvensional (Ayu et al., 2025).

Realita seperti inilah yang peneliti jumpai. Saat menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga dalam pembelajaran siswa merasa bosan dan bersifat pasif. Dalam keadaan itu, siswa akan lebih cenderung hanya mendengarkan saja. Persoalan di atas merupakan hal yang lumrah dalam sebuah instansi. Namun, perihal tersebut jangan sampai terus-menerus tumbuh dengan seiring bertambahnya zaman. Persoalan tersebut harus segera di tanggulangi karena hal tersebut akan berimbas pada siswa (Yuspita et al., 2025). Sebagai seorang guru, harus bisa menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif, karena dalam penyampaian materi, tidak semua bisa menggunakan metode yang sama. Maka dari itu, penanggulangan dari permasalahan diatas, seorang guru harus bisa memilah dan memilih metode pembelajaran yang pas agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pada prasurvey yang telah dilakukan peneliti dari salah satu guru mata pelajaran PAI, pada materi Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun. Guru mempunyai kendala pada proses pembelajaran PAI di kelas yakni dalam hal minimnya keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala yang dimaksud yakni keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, aktif saat diskusi dan sebagainya. Proses pembelajaran belum menyertakan siswa secara aktif, sehingga feedback antara guru dengan siswa belum terbangun. Metode yang digunakan guru tepatnya pada materi Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dengan menggunakan metode tersebut siswa belum ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kendala pada proses pembelajaran tersebut tidak luput dari faktor pemicu terjadinya keaktifan siswa yang kurang maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu penyebab minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah penentuan metode pembelajaran yang kurang efektif (Sartina & Maulida, 2025). Guru mengakui bahwa metode pembelajaran yang dipilih belum menarik perhatian siswa sehingga siswa belum terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut harus segera dituntaskan, karena proses pembelajaran akan terasa mudah apabila

Guru dan siswa sama-sama dapat berinteraksi dengan baik, sehingga menciptakan feedback dan menghidupkan suasana pembelajaran.

Hal yang mendasar untuk penuntasan permasalahan tersebut terletak pada guru. Guru harus pandai memilih dan memilih metode pembelajaran untuk menyesuaikan materi yang hendak disampaikan, terutama penggunaan metode guna membangun keaktifan siswa (Solihah, 2025). Banyak metode yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan keaktifan siswa, seperti metode make a match, metode Snowball Throwing, Problem Based Learning, metode card sort dan sebagainya. Dari banyaknya metode yang bisa di aplikasikan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, peneliti memilih menggunakan metode card sort (Sabrina et al., 2025).

Peneliti memilih menggunakan metode card sort karena metode card sort merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa agar belajar aktif, baik aktif secara jasmani maupun rohani. Yang tujuannya adalah agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas siswa sehingga mampu melahirkan inovasi dan merealisasikan ketrampilannya dalam proses pembelajaran. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini difokuskan agar keaktifan belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode card sort pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan kelas VIII SMP Negeri 03 Gunung Taleh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Gunung Taleh yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara berkesinambungan, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian berlangsung, dan setelah kegiatan penelitian selesai (Ghony, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka. Adapun tahapan yang perlu dilakukan pada siklus I antara lain: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti merencanakan pelaksanaan dengan menerapkan pembelajaran active learning yaitu metode Card Sort dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

1. Menetapkan objek penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 33 siswa, 14 laki-laki dan 19 perempuan
2. Menentukan pokok bahasan materi yang akan di bahas
3. Menyiapkan sumber belajar

4. Menyiapkan perangkat pembelajaran (modul ajar)
5. Menyiapkan media pembelajaran (card sort)
6. Membuat alat pengumpulan data (APD) yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan lembar interview guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Sebelum pelaksanaan pertemuan pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa, dari 33 siswa, seluruh siswa kelas VIII hadir dan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru mengawali dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya guru menjelaskan metode yang selanjutnya yang akan digunakan yaitu metode *cars sort*. Setelah selesai menjelaskan, guru melanjutkan dengan:

1. Membagi kartu kepada semua siswa yang di dalam nya berisikan informasi yang tercakup dalam materi pembahasan
2. Sebelum siswa berkeliling mencari pasangan atau jawaban, guru mengumumkan kategori- kategori kertas yang telah ditulis di kertas karton.
3. Guru meminta siswa bergerak dan berkeliling untuk mencari kartu dengan kategori yang sama, pada saat guru meminta siswa berkeliling, terlihat masih banyak siswa yang bingung terkait informasi yang ada pada kartu dan bertanya kepada guru, setelah menerima pertanyaan dari siswa guru mengarahkan jawaban nya sesuai dengan kategori yang dicarinya. Pada saat siswa bergerak berkeliling kelas, suasana pembelajaran di kelas siswa terlihat bersemangat tetapi kelas menjadi tidak kondusif Guru meminta kepada seluruh siswa agar bergabung menjadi sebuah kelompok sesuai dengan kategorinya
4. Guru meminta salah satu siswa untuk mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan materi yang didapatkan, dan guru menulis poin-poin penting seiring berjalannya persentasi serta guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipresentasikan
5. Guru melakukan tanya jawab, di setiap akhir persentasi tiap-tiap kelompok

Penutup

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan terkait materi pelajaran, dan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru mengadakan evaluasi *authentic assesment* yakni dengan memberikan pertanyaan secara lisan. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan Siklus I

Setelah tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan yang selanjutnya adalah tahapan pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dilakukan oleh mahasiswa Muhammad Dian Hakiki sebagai peneliti.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I

No	Pertemuan	Nilai rata-rata aktivitas guru
1	Pertemuan I	67,76%
2	Pertemuan II	70,84%
3	Pertemuan III	72,69%
Jumlah		211,29%
Rata-rata siklus I		70,43%

Diketahui bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan I ke pertemuan II, rata-rata aktivitas pendidik meningkat sebesar 3,08. Pertemuan II ke pertemuan III, rata-rata aktivitas pendidik mengalami meningkat sebesar 1,85. Peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan/tatap muka mengalami peningkatan, meskipun belum meningkat secara maksimal.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas siswa saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Rata-rata Keaktifan Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Nilai rata-rata keaktifan siswa
1	Pertemuan I	49,36%
2	Pertemuan II	50,48%
3	Pertemuan III	54,63%
Jumlah		154,47%
Rata-rata siklus I		51,49%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama yaitu 49,36%, pada pertemuan kedua yaitu 50,48%, pada pertemuan ketiga yaitu 54,63%, sehingga dapat dihitung rata-ratanya adalah 51,49%.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Sehingga dapat diketahui bahwa, hasil rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 51,49%. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya yaitu siswa masih belum memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa kurang memperhatikan guru saat menerapkan metode *card*

sort, masih banyak siswa yang bingung dalam menentukan kategori yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan siswa belum paham dalam penerapan metode *card sort* sehingga siswa masih banyak yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahap akhir siklus I, maka dilaksanakan lah tahap refleksi, tahap ini adalah tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan akan dilaksanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai aktivitas guru dalam penerapan metode *card sort* diketahui bahwa:

1. Dalam penerapan metode *card sort*, guru belum maksimal dalam mengelola kelas sehingga banyak siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru dalam menggunakan metode *card sort*
2. Guru belum maksimal dalam menjelaskan materi pada saat penerapan metode *card sort* kepada siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *card sort* diketahui bahwa:

- a. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, seperti mengobrol dan bermain
- b. Siswa belum maksimal dalam mencari informasi kategori yang ada dalam kartu
- c. Beberapa siswa telah mampu memberikan feedback terhadap guru sehingga harus ditingkatkan agar kondisi pembelajaran terasa hidup

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Guru lebih maksimal dalam menguasai kelas, agar siswa lebih memperhatikan dan tertarik dengan penjelasan guru
- b. Guru menjelaskan kembali penerapan metode *card sort* sehingga siswa memahami dan dapat menempelkan informasi/kategori yang sesuai dengan materi

Siklus II

Penelitian pada siklus II ini dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka atau pertemuan. Adapun tahapan yang perlu dilakukan pada siklus II, antara lain; (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi dan (4) tahap refleksi.

Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti merencanakan pelaksanaan dengan menerapkan pembelajaran *active learning* yaitu metode *Card Sort* dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

1. Menetapkan objek penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 33 siswa, 14 laki-laki dan 19 perempuan

2. Menentukan pokok bahasan materi yang akan di bahas
3. Menyiapkan sumber belajar
4. Menyiapkan perangkat pembelajaran (modul ajar)
5. Menyiapkan media pembelajaran (*card sort*)
6. Membuat alat pengumpulan data (APD) yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan lembar *interview* guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali tatap muka, sebagai berikut:

Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa, dari 33 siswa, 1 siswa kelas VIII tidak hadir dan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru mengawali dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya guru menjelaskan metode yang selanjutnya yang akan digunakan yaitu metode *cars sort*. Setelah selesai menjelaskan, guru melanjutkan dengan:

- a. Membagi kartu kepada semua siswa yang di dalam nya berisikan informasi yang tercakup dalam materi pembahasan
- b. Sebelum siswa berkeliling mencari pasangan atau jawaban, guru mengumumkan kategori- kategori kertas yang telah ditulis di kertas karton.
- c. Guru meminta siswa bergerak dan berkeliling untuk mencari kartu dengan kategori yang sama, pada saat guru meminta siswa berkeliling, terlihat masih banyak siswa yang bingung terkait informasi yang ada pada kartu dan bertanya kepada guru, setelah menerima pertanyaan dari siswa guru mengarahkan jawaban nya sesuai dengan kategori yang dicarinya. Pada saat siswa bergerak berkeliling kelas, suasana pembelajaran di kelas siswa terlihat bersemangat tetapi kelas menjadi tidak kondusif
- d. Guru meminta kepada seluruh siswa agar bergabung menjadi sebuah kelompok sesuai dengan kategorinya
- e. Guru meminta salah satu siswa untuk mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan materi yang didapatkan, dan guru menulis poin-poin penting seiring berjalannya persentasi serta guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipresentasikan
- f. Guru melakukan tanya jawab, di setiap akhir persentasi tiap-tiap kelompok

Penutup

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan terkait materi pelajaran, dan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru mengadakan

evaluasi *authentic assesment* yakni dengan memberikan pertanyaan secara lisan. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan Siklus II

Setelah tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan yang selanjutnya adalah tahapan pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dilakukan oleh mahasiswa sebagai observer:

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Rata-rata Aktivitas Guru Siklus II

No	Pertemuan	Nilai rata-rata aktivitas guru
1	Pertemuan I	74,15%
2	Pertemuan II	77,84%
3	Pertemuan III	84,38%
Jumlah		236,37%
Rata-rata siklus II		78,79%

Diketahui bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan I ke pertemuan II, rata-rata aktivitas guru meningkat sebesar 3,69. Pertemuan II ke pertemuan III, rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 6,54. Peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan/tatap muka mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dimaknai bahwa aktivitas yang dilakukan pendidik pada setiap pertemuan semakin baik dan meningkat.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas siswa saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Rata-rata Keaktifan Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Nilai rata-rata keaktifan siswa
1	Pertemuan I	60,42%
2	Pertemuan II	70,51%
3	Pertemuan III	82,78%
Jumlah		213,71%
Rata-rata siklus II		71,23%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama yaitu 60,42%, pada pertemuan kedua yaitu 70,51%, pada pertemuan ketiga yaitu 82,78%, sehingga dapat dihitung rata-ratanya adalah 71,23%.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Sehingga diketahui bahwa, hasil rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah 71,23%. Pada siklus II ini

peserta didik sudah banyak yang memperhatikan guru, peserta didik lebih aktif dan memahami penggunaan metode *card sort* pada proses pembelajaran.

Tahap Refleksi Siklus II

Hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa, dengan menggunakan metode *card sort* dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan secara umum pelaksanaan siklus II tidak ditemukan kendala yang serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Peneliti bersama guru menerapkan cara yang lebih efektif yaitu menerapkan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II perbaikannya dari tahap menjelaskan kembali penerapan metode *card sort* sehingga siswa paham prosedur penggunaan metode *card sort*. Selain itu siswa dapat mengelompokkan dan menempelkan informasi/kategori yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari pembahasan yang telah dipaparkan, rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *card sort* pada siklus I menunjukkan ada peningkatan dalam setiap pertemuan. Pertemuan pertama dengan jumlah persentase sebesar 49,36%, pertemuan kedua sebesar 50,48%, dan pertemuan ketiga sebesar 54,63%. Pada pertemuan I ke pertemuan II, rata-rata keaktifan siswa meningkat sebesar 1,12. Pertemuan II ke pertemuan III, rata-rata keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 4,15. Sedangkan rata-rata nilai keaktifan siswa pada siklus I mencapai 51,49 dengan kategori Kurang. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 60,42%, pada pertemuan kedua yaitu 70,51%, pada pertemuan ketiga yaitu 82,78%. Peningkatan pada pertemuan I ke pertemuan II, rata-rata aktivitas pendidik meningkat sebesar 10,09. Peningkatan pada pertemuan II ke pertemuan III, rata-rata aktivitas pendidik mengalami peningkatan sebesar 12,27. Sedangkan rata-rata nilai keaktifan siswa pada siklus II mencapai 71,23% dengan kategori baik. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 19,74%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *card sort* pada mata pelajaran PAI kelas VIII dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrosyid, Y., Muslimin, E., & Abbas, N. (2025). Upaya Peningkatan Prestasi Santri Kelas Ix Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Metode Card Sort Di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Masaran Sragen. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6(1), 94–109.
- Ayu, N., Hamka, H., & Susilawati, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Mengartikan Asmaul Husna Melalui Strategi Card Sort Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Ii Di Sd Negeri Bambalo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Profesi Guru-Jinpig*, 1(1), 33–37.
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal*

- Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1190–1197.
<https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i3.5038>
- Madinah, D., & Setiawan, R. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Card Sort Pada Materi Ibadah Haji Dan Qurban Siswa Kelas V Sdn Gempolkarya I Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. *Teacher Professional Education Journal*, 2(01), 20–29.
- Munazzah, L. (2024). Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru*, 1(1), 154–170.
- Nazwa, C. O. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik.
- Royo, A., Safitriana, D. I., & Kamal, R. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning: Kajian Atas Metode Card Sort, The Power Of Two, Dan Snowballing. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 228–237.
- Sa'adah, R. (N.D.). *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Winong Tahun Pelajaran 2024/2025*.
- Sabrina, S. S., Wanti, M. M. W., Waffa, W. M. A., Ashari, R. R., Mufaizah, M., & Marbuhin, M. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Media Card Sort Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 84–91.
- Sartina, K., & Maulida, F. (2025). Efektivitas Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mtsn 3 Aceh Selatan. *Fitra*, 7(1).
- Solihah, N. (2025). *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Dengan Media Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Penelitian Pada Siswa Kelas Xi Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Smk Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Taufik, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(03), 121–130.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Yuspita, P., Nahwiyah, S., & Alhairi, A. (2025). Penerapan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Ips-2 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mas Syafa'aturrasul. *Jom Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa Ftk Uniks)*, 5(1), 116–125.